

Problems Faced by Physical Education Teachers in the Online Learning Process During the Covid-19 Pandemic at MAN 2 Bengkulu City

Masalah yang Dihadapi Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di MAN 2 Kota Bengkulu

Wahyudi¹⁾; Supriyanto²⁾; Juwita²⁾

^{1,2)}Departemen Physical Education, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author :

wahyudisps01@gmail.com

How to Cite :

Wahyudi., Supriyanto., Juwita. (2021). *Problems Faced by Physical Education Teachers in the Online Learning Process During the Covid-19 Pandemic at MAN 2 Bengkulu City*. Sport Jurnal, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv1i2>

ARTICLE HISTORY

Received [29 November 2021]

Revised [4 December 2021]

Accepted [29 December 2021]

Kata Kunci :

Masalah, Guru, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian.

Keywords :

Problem, Teacher, Planning, Execution, Assessment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru penjas dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di MAN 2 Kota Bengkulu. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian diskriptif kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini adalah semua guru penjas di Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu berjumlah 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi guru penjas dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) selama pandemi Covid-19 di MAN 2 Kota Bengkulu berada dalam kategori terhambat. Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti dalam perencanaan pembelajaran dalam hal ini penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru sebesar 75% menyatakan menghambat, pelaksanaan pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 75% menyatakan menghambat, dan penilaian pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 50% menyatakan menghambat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the problems faced by physical education teachers in online learning during the COVID-19 pandemic at MAN 2 Bengkulu City. The location of this research was conducted at the school of MAN 2 Bengkulu City. This research is included in descriptive quantitative research and the population in this study are all physical education teachers at MAN 2 School Bengkulu City totaling 4 people. The results showed that the problems faced by physical education teachers in the online learning process (on the network) during the Covid-19 pandemic at MAN 2 Bengkulu City were in the hampered category. This is obtained from each category, such as in learning planning in this case the preparation of learning plans by the teacher by 75% stating it is hampering, the implementation of learning from home is known that 75% states it is inhibiting, and the assessment of learning from home is known that 50% states hinder.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membentuk pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotor. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan bimbingan. Definisi tersebut menggambarkan betapa pentingnya arti pendidikan bagi individu maupun kelompok untuk menyiapkan persaingan agar tidak tertinggal di lingkungan sekitar atau cakupan yang lebih luas yaitu antar negara

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yakni aktifitas jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan, yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik.

pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar di atur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap peserta didik.

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia.

Sampai tanggal 2 Maret 2021, Indonesia telah melaporkan 1.347.026 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 36.518 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala COVID-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 1.160.863 orang telah sembuh, menyisakan 149.645 kasus yang sedang dirawat. Pemerintah Indonesia telah menguji 7.243.182 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 26.866 orang per satu juta penduduk. Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sebagian wilayah tersebut telah mengakhiri masa PSBB dan mulai menerapkan kenormalan baru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pemberlakuan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah yang dilaksanakan oleh MAN 2 Kota Bengkulu. Sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran daring pada April 2020 semenjak adanya pandemi COVID-19. Guru penjas di MAN 2 Kota Bengkulu juga menerapkan pembelajaran daring untuk melaksanakan pembelajaran jasmani. Para guru pengampu mata pelajaran penjas sebagian besar menggunakan aplikasi berbasis daring diantaranya aplikasi WhatsApp dan aplikasi Google Classroom untuk pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 2 Kota Bengkulu belum semua ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring di MAN 2 belum semuanya mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai diantaranya seperti belum tersedianya akses internet yang setabil untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Pendidikan Jasmani

Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan kehidupan anak yang sedang mengalami perkembangan menuju ke arah kedewasaan. Proses pendewasaan ini berlangsung dalam tiga lingkungan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Khususnya di lingkungan sekolah, ada tiga pokok yang menjadi dasar bagi kegiatan pendidikan. Unsur pertama, bahwa pendidikan menjadi tujuan yang dicapai yaitu pengembangan dan keterampilan anak. Kedua, bahwa pendidikan usaha disengaja dan berencana terutama dalam pemilihan materi pelajaran, strategi mengajar, serta teknik penilaian. Sedangkan ketiga, bahwa

proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan yang telah disiapkan sebelumnya (Sardiman, 2010: 56).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga (Syahrin, 2017: 77)

Guru

Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran efektif, guru hendaknya dapat menerapkan strategi diantaranya adalah memprioritaskan pada tujuan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan melalui perencanaan, motivasi serta pengendalian, guru dapat menentukan sikap sehingga dapat menghasilkan siswa yang berwawasan positif terhadap perkembangan dirinya (Syahrin, 2017: 77)

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajaran (Hayati, 2020 : 8-9)

Pembelajaran

Peran pembelajar adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi pebelajar agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi pebelajar kita (Iwan, 2014:108).

Menurut Suardi (2015:7) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan mahasiswa untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Latjuba, dkk 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian diskriptif kuantitatif tentang masalah yang dihadapi guru penjas dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi guru penjas dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di MAN 2 Kota Bengkulu.

Menurut Kusumawati (2015: 59) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

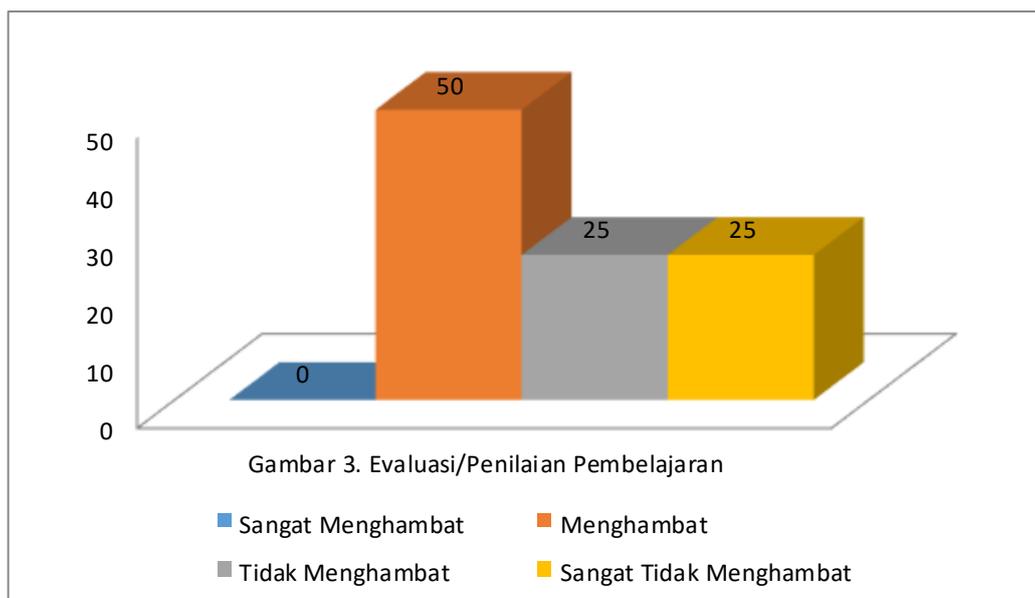
HASIL

Hasil

Hasil masalah yang dihadapi guru penjas dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) selama pandemi covid-19 di MAN 2 Kota Bengkulu dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil penelitian penilaian pada kondisi belajar dari rumah

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$32,5 \leq X \leq 40$	Sangat Menghambat	0	0%
$25 < X \leq 32,5$	Menghambat	2	50%
$17,5 < X \leq 25$	Tidak Menghambat	1	25%
$10 < X \leq 17,5$	Sangat Tidak Menghambat	1	25%
Jumlah		4	100%



Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui masalah yang dihadapi guru penjas dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) selama pandemi covid-19 di MAN 2 Kota Bengkulu diperoleh pada kategori sangat menghambat 0%, menghambat 50%, tidak menghambat 25% dan sangat tidak menghambat 25%.

Masalah yang dihadapi guru penjas dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) selama pandemi covid-19 di MAN 2 kota Bengkulu, Maka berdasarkan hasil penelitian masalah dalam aspek perencanaan proses pembelajaran sebesar 0% menyatakan sangat menghambat, 25% menyatakan tidak menghambat, 75% menyatakan menghambat, 0% menyatakan sangat tidak menghambat. Sebagian besar guru penjas menyatakan menghambat dalam proses perencanaan pembelajaran dengan beberapa aspek yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terjadi hambatan, misalnya dalam pemilihan metode belajar yang cocok dan akan digunakan ketika proses pembelajaran dari rumah. Akan tetapi walaupun sebagian besar guru penjas terhambat dalam perencanaan pembelajaran pada kondisi belajar daring atau dari rumah, guru

penjas tetap diwajibkan memilih metode belajar yang tepat dan melaksanakan pembelajaran secara daring dengan penggunaan teknologi dan media pembelajaran.

Adapun aspek lain yang membuat guru penjas terhambat dalam perencanaan pembelajaran daring yaitu kesulitan menyampaikan cakupan materi sesuai silabus dan memilih media yang sesuai untuk belajar daring. Akan tetapi dengan menghambat nya dalam aspek tersebut guru penjas dapat mengkondisikan siswa untuk dapat mengamati materi pembelajaran berupa video, gambar, power point, dan membaca materi. Meskipun pembelajaran dilakukan dalam jaringan, guru tetap harus mewujudkan metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik sehingga mudah untuk dipahami.

Disamping itu hasil penelitian dari pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa sebesar 25% menyatakan sangat menghambat, 75% menyatakan menghambat, 0% menyatakan tidak menghambat dan 0% menyatakan sangat tidak menghambat. Sebagian besar guru penjas merasa bahwa pada kondisi belajar dari rumah ini menghambat pelaksanaan pembelajaran. Karena ada beberapa aspek yang mempengaruhi salah satunya adalah kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan materi pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah. Akan tetapi, dengan menghambat dalam aspek tersebut, guru tetap harus mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan tentunya bermafaat bagi siswa. Karena akan berbeda apabila pembelajaran dilakukan secara langsung, siswa akan cenderung lebih berekspresi dalam melakukan pembelajaran baik dari pengetahuan maupun dari keterampilan. Selanjutnya guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu dan mencoba gerakan terkait materi pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.

Beberapa aspek dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian besar guru menilai menghambat. Meskipun terdapat banyak hambatan dalam pelaksanaan belajar dari rumah tetapi sebagian besar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang bisa diterapkan misalnya dengan memberi tugas kepada peserta didik dengan mempraktikkan materi pembelajaran dengan membuat video menggunakan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah akan menambah minat belajar siswa.

Sedangkan dari hasil penelitian penilaian pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 0% menyatakan sangat menghambat, 50% menyatakan menghambat, 25% menyatakan tidak menghambat dan 25% menyatakan sangat tidak menghambat. Sebagian besar guru penjas merasa bahwa pada kondisi belajar dari rumah ini menghambat penilaian pembelajaran. Sebagai contoh dalam indikator penilaian baik itu secara kognitif, afektif maupun psikomotor yang dipilih mendapat nilai tiga, menandakan bahwa masih terjadi hambatan dalam proses penilaian pembelajaran. Penilaian pada kondisi belajar dari rumah dilakukan sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti tes praktik, tes tertulis, dan penilaian portofolio. Namun pada kenyataannya penilaian siswa yang dilakukan oleh guru cenderung dengan penugasan, karena hal tersebut dianggap membuat siswa lebih kritis terhadap pemahamannya terkait dengan apa yang didapat dari proses pembelajaran. Kondisi belajar dari rumah seharusnya tidak selalu diterapkan dengan penugasan, karena dengan penugasan akan membebani siswa terutama apabila siswa tersebut sudah mendapatkan penugasan dari mata pelajaran yang lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan hendaknya dilakukan secara menyenangkan, suasana yang nyaman dan bisa memacu peserta didik untuk menjadi kreatif, dan menggali minat bakat peserta didik.

Pada tahap Kondisi belajar dari rumah merupakan hal yang baru dilakukan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pembelajaran penjas. Karena hal tersebut maka didapati beberapa hambatan yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal, seperti keterbatasan alokasi waktu, siswa yang tidak memiliki HP atau perangkat elektronik untuk mengakses pembelajaran, terbatasnya kemampuan ekonomi dari siswa/wali murid, keterbatasan jaringan internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa sering terlambat mengikuti kegiatan belajar mengajar atau mengirim penugasan karena siswa harus mencari tempat yang jaringannya bagus termasuk melonjaknya anggaran biaya paket data baik bagi siswa maupun guru. Selain itu juga beberapa guru tidak dapat maksimal dalam menggunakan media untuk menyampaikan tujuan dan

materi pembelajaran karena kurang menguasai pembelajaran daring. Meskipun terdapat banyak hambatan dalam kondisi belajar dari rumah tetapi sebagian besar pembelajaran penjas tetap dapat berjalan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang bisa diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran dari rumah sudah berjalan akan tetapi guru masih merasakan banyak terjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Masih harus lebih dicermati dalam hal penggunaan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dengan cara menambah dan mencoba metode pembelajaran di masa pandemi ini, guru tidak harus selalu memberikan penugasan yang berat sebaiknya menyesuaikan kondisi siswa agar tidak terkesan memaksakan keadaan yang semestinya, pemanfaatan teknologi dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah akan menambah minat belajar siswa. Dengan seiring berjalannya waktu maka pembelajaran akan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi guru penjas dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) selama pandemi Covid-19 di MAN 2 Kota Bengkulu berada dalam kategori terhambat. Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti dalam perencanaan pembelajaran dalam hal ini penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru sebesar 75% menyatakan menghambat dengan beberapa aspek salah satunya karena guru penjas kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 75% menyatakan menghambat karena guru penjas kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan materi pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah. Dalam penilaian pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 50% menyatakan menghambat karena guru penjas kesulitan saat menilai sifat kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik pada kondisi belajar dari rumah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah di MAN 2 Kota Bengkulu masih mengalami hambatan atau masalah.

Saran

1. Guru penjas harus mampu memahami langkah-langkah pembelajaran dan pemanfaatan teknologi serta media pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
2. Diharapkan tersedianya wadah atau aplikasi penyampaian materi dan penilaian untuk dapat menunjang pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan agar penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggara, D., Perdima. F.E. (2021). The Difference Effect of Explosion Power or Arm Muscle Exercise and Flexibility Exercise Observed from Intensity of Exercise Toward Ability in Front Handspring Gymnastic Athlete in Gymnastic Club of Semen Padang. *Hanoman Journal: Physical Education and Sport*, 2 (2) 2021 page: 1–6. DOI: <https://doi.org/10.37638/hanoman.2.1.1-6>
2. Giri Wiarto. (2015). *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta.
3. Handarini dkk. (2020) . *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol: 8.
4. Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian pendidikan PJOK Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

5. Iwan Falahudin. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jurnal Lingkar Widyaaiswara.Edisi 1.No.4
6. Latjuba Sofyana. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika.Vol: 8
7. Mega Linarwati, dkk. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan sumber daya manusia serta penggunaan metode Behavioral Event Interview dalam merekrut karyawan baru di Bank Mega Cabang Kudus. Journal of Management Vol :2 No.2
8. Nailul Mona. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan.Vol: 2. No.2
9. Noor Hayati. (2020). Pembelajaran di Era Pandemi. Yogyakarta.
10. Ramadhan,A.R. (2020) Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Ditingkat SMP Se-Kabupaten Kulon Progo. Universitas Negeri Yogyakarta.
11. Rizqon Halal Syah Aji. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia:
12. Sekolah,Keterampilan,dan Proses Pembelajaran. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i.Vol:7 No.5
13. Safitri,A. Nuzuli, ifwandi. (2018). Hambatan Atlet dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana IPTEK Olahraga Koni Aceh. Jurnal ilmiah pendidikan Jasmani.Vol: 4
14. Sardiman. (2010). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
15. Suhada. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19. Jurnal